

**NILAI KEISLAMAMAN PADA NASKAH KLASIK KULIT KAYU BERAKSARA
LAMPUNG
k G v
INVENTARISASI MUSIUM LAMPUNG
NOMOR: 3364**

Bunyana Sholihin

Dosen Tetap Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
Jl Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
bunyana.sholihin@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung Ka-Ga-Nga yang berjudul: Hungku Si Naga Jahat Ora Bisa Allah Makhi Bisa Tawakh, yang menggambarkan betapa tinggi keyakinan penulis akan kekuasaan dan kekuatan Allah, penuh harap dan pinta serta tawakkal dan berserah diri kepada-Nya.. Naskah ini masih asli dan belum dibunyikan apa lagi diterjemahkan. Naskah didapatkan dari mesium Lampung “Sang Bumi Khuwa Jukhai” dengan nomor inventarisasi 3364.

Sehubungan dengan judul naskah ini mengenai “Sang Pemilik Kemuliaan” yang merupakan sandaran dan tumpuan harapan memenuhi kebutuhan bagi setiap orang yang masih berkehendak dan mempunyai pinta dari dan kepada pihak lain, maka naskah nomor 3364 ini dianggap sangat penting untuk diteliti, khusus mengenai nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalamnya.

Untuk itulah kami menjadikannya sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode filologi standar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan nilai-nilai filsafat hidup yang bermanfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

Melalui penelitian yang dilakukan ternyata bahwa tema pokok yang diangkat dalam naskah ini adalah karakter tanggal dan hari dalam bulan dan karakter bulan dalam tahun yang menggambarkan tiada hari dan bulan tanpa ancaman dan harapan, tiada hari dan bulan tanpa kerugian dan keuntungan. Oleh karena itu penulis naskah menggambarkan harapan dan pinta hamba kepada Sang Penguasa dalam bentuk ungkapan mantera dengan sepenuhnya bersandarkan pada kekuasaan dan kekuatan Sang Penguasa Yang Maha Kuat. Aneka mantera sebagai ungkapan pinta dan harap serta asa yang disampaikan kepada Sang Penguasa Yang Maha Tinggi dengan penuh tawakkal dan berserah diri kepada-Nya, sekaligus juga sebagai ungkapan keyakinan dan kepasrahan penulis dan orang sezamannya akan kebesaran, kekuatan dan kekuasaan Allah, yang penuh kasih dan sayang kepada hamba-Nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat adat Lampung pada masa penulisan naskah telah menganut aqidah Islamiyah dengan sepenuhnya bertawakkal dan berserah diri kepada Kemaha Kuasaan dan Kemaha kasih dan sayang-Nya Allah kepada hamba-Nya.

Betapa pentingnya nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung. Oleh karena itu perlu disarankan agar pemerintah daerah memberikan perhatian khusus dalam upaya pelestarian budaya bahasa dan aksara Lampung klasik.

Kata Kunci: Naskah Klasik – Kulit Kayu – Aksara Lampung

A. Pendahuluan

Dari penelitian yang dilakukan cukup banyak ditemukan naskah klasik di Lampung. Menurut catatan di Musium Lampung masih terdapat 34 naskah klasik Lampung yang menggunakan berbagai media tulis, seperti: Kulit Kayu, Kertas Daluang, Daun Lontar, Batang/Bilah Bambu dan Tanduk Kerbau yang masih merupakan Naskah Bisu, yaitu naskah yang belum bisa dibunyikan. Dari sekian banyak naskah, baru dapat diteliti sebagian kecil dari naskah yang ada, yaitu baru 15 naskah saja dengan pendekatan filologi berupa transkripsi (pengalihan tulisan) dan transliterasi.¹ Yaitu penelitian yang sangat sederhana, baru sebatas pembunyian naskah dan terjemahannya, belum terdapat analisis fisik dan isi naskah serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

Besar kemungkinan dan bahkan merupakan keniscayaan bahwa adanya naskah klasik Lampung di atas lempengan kulit kayu dan semacamnya adalah karena ketiadaan media tulis. Seseorang yang mempunyai ide pemikiran penting dan merasa perlunya menyampaikan ide

dan pemikirannya kepada pihak lain atau generasi sesudahnya menganggap perlu menuangkan ide pemikirannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu muncullah usaha orang per orang untuk menorehkan tulisannya walau di atas lempengan kulit kayu karena pentingnya pesan nilai yang harus disampaikan kepada pihak lain pada masanya atau untuk generasi lain sesudahnya.

Bertolak dan beranjak dari fenomena tersebut perlu dirumuskan permasalahan yang perlu dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Apa nilai penting yang dimuat Naskah Klasik Kulit Kayu beraksara Lampung k G v Inventarisasi Musium Lampung Sang Bumi Khuwa Jukhai Nomor: 3364?
2. Adakah relevansi dan urgensinya nilai penting yang termuat dalam naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung dengan pola dan sistem kehidupan di era modern ini.?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menginventarisir nilai-nilai filosofis yang termuat dalam naskah klasik Lampung
2. Secara teoritis penelitian ini menggali dan mengkaji nilai-nilai filsafat

¹I Made Giri Gunadi dkk., *Khasanah Naskah Kuno Koleksi Musium Negeri Propinsi Lampung*, UPTD Musium Negeri Propinsi Lampung, 2006, h. 12.

Lampung yang termuat dalam naskah klasik Lampung.

3. Secara praktis penelitian ini berusaha mewarisi dan melestarikan pesan nilai yang dititipkan oleh generasi terdahulu lewat warisan naskah klasik masyarakat Lampung.

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya perbendaharaan filsafat nilai budaya nusantara.
2. Mengenalkan kembali kemajuan filsafat budaya masyarakat Lampung kepada generasi kepada generasi sekarang dan mendatang.

Penelitian yang dilakukan di sini adalah termasuk jenis penelitian *kepuustakaan (library research)* melalui pendekatan *filologi* dengan mengadakan tela`ah secara mendalam mengenai fisik naskah dan muatan nilai filosofis Naskah Kulit Kayu Beraksara Lampung *Ka Ga Nga*, Inventarisasi Musium Lampung Nomor 3364.

Data yang dibutuhkan dan dicari melalui penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang tersimpan dalam dokumen kepuustakaan ataupun naskah yang dimiliki dan disimpan oleh pribadi-pribadi masyarakat serta informasi dan keterangan dari para tokoh dan pakar budaya Lampung. Adapun sumber

utama data dalam penelitian ini adalah naskah dan teks.²

Data naskah klasik kulit kayu didapatkan dari Misium Lampung *Sang Bumi Khuwa Jukhai* dengan Nomor Inventaris 3364.

Data yang dihimpun melalui penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai ke-Islaman dalam praktek kehidupan sosial keagamaan masyarakat Lampung pada masa penggunaan aksara *Ka-Ga-Nga* di tengah masyarakat Lampung.


Dalam upaya pengumpulan data ditempuh melalui *teknik telaah teks*. Di samping itu dilengkapi dengan menggunakan teknik observasi partisipasi.

B. Pembahasan

1. Riwayat Naskah

Naskah yang dijadikan obyek penelitian di sini adalah naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung *Ka-Ga-Nga*, inventarisasi Musium Lampung *Sang Bumi Khuwa Jukhai* nomor 3364.

² Ibid., h. 7.

TEKS NASKAH	BUNYI TEKS	TERJEMAHAN TEKS
<p style="text-align: center;">1</p> 	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;"><i>Hungku Si Naga Jahat ukha bisa, Allah makhi bisa tawar.</i></p>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">Hungku si naga jahat tidak bisa, Allah baru bisa tawar.</p>

Naskah ini di tulis dengan menggunakan bahasa Lampung bercampur bahasa Melayu dan bahas Banten pada lembaran *kulit kayu halim* yang berukuran 16 x 16 x 0,5 cm, berjumlah 25 lempengan kulit kayu terdiri dari 2 muka, yaitu Muka A dan muka B. Muka A memenuhi 25 muka lempengan dan muka B hanya memenuhi 24 muka lempengan. Naskah ini keberadaannya ditulis di atas 25 lempengan kulit kayu pada 2 muka bulak-balik tanpa diberi nomor urut halaman atau lembaran. Sejumlah 25 lempengan kulit kayu itu dirangkai dengan benang sesuai mengikuti urutan isi kandungannya. Juga belum berbunyi karena karena belum dibunyakan dan masih asli bertuliskan aksara Lampung kuno.

Naskah berjudul *Hungku Si Naga Jahat Ora Bisa Allah Makhi Bisa Tawakh*, yang menggambarkan betapa tinggi keyakinan penulis akan kekuasaan dan kekuatan Allah, penuh harap dan pinta serta tawakkal dan berserah diri kepada-Nya. Hal ini tergambar dalam sejumlah kalimat yang masing-masing mengungkapkan pengakuan akan kebesaran, keagungan dan kekuasaan serta kekuatan Allah, lalu diikuti dengan ungkapan harap dan pinta serta asa selanjutnya diikuti dengan penyerahan nasib diri kepada kekuasaan dan kekuatan Sang Maha Agung kemudian diakhiri dengan keyakinan mendalam dalam ungkapan *L Il ha illa All h Muhammad Ras lull h*.

2. Analisis Fisik Naskah

Berdasarkan untaian kata dalam uraian kalimat yang tertuang dalam

naskah maka dipastikan bahwa naskah ini ditulis oleh seorang muslim yang taat, sebagaimana tercantum pada teks naskah muka B pada lempengan 45-48 tidak meninggalkan sebutan lafaz *Allah* dan mencantumkan lafaz-lafaz zikrullah seperti: *Alimun ya Alimun Rabbun ya K patun, ya.. Mut lun H pis ya.. Kud sun ya.. M ni Kud sun* (عالم يا ، رب يا كافة ، يا متعال ، حفيظ يا قدوس يا منيع قدوس ،) pada muka lempengan 49. Pada lempengan ke-45-46 terdapat pernyataan: *L Il ha illall h bakhokat Muhammad khasulullah.*

Adapun kapan dan dimana ditulis tidak dapat diketahui, karena penulis tidak mencantumkan angka tahun penulisan dan tempat penulisan. Namun berdasarkan usia naskah yang telah cukup tua yang ditandai banyaknya huruf yang telah hilang pada bagian tepi naskah bersamaan dengan hilangnya tepian alas tulis karena dimakan usia, disamping masih banyaknya ungkapan-ungkapan kepercayaan sebelum Islam maka dapat diperkirakan naskah inventarisasi Musium Lampung Sang Bumi Kuwa Jukhai Nomor 3364 ini ditulis pada periode awal Islam masuk ke Lampung yaitu sekitar abad ke 14 (1300-1400 M).

Naskah ditulis dengan menggunakan tinta dawat berwarna hitam kehijau-hijauan dan dengan menggunakan bahasa Melayu bercampur bahasa Lampung dan bahasa Banten.


Adapun di mana dilakukan penulisan oleh penulis naskah?, tidak dapat diketahui secara pasti, karena penulis tidak mencantumkan sama sekali di mana ditulisnya naskah. Adapun isi naskah secara garis besar berkaitan dengan karakter tanggal dan hari dalam hitungan bulan dan karakter bulan dalam hitungan tahun.

3. Analisis Isi Naskah Klasik Beraksara Lampung Nomor 3364





Naskah kulit kayu ini bertemakan *Hungku Si Naga Jahat Ora Bisa Allah Makhi Bisa Tawakh*, yang dirangkai penulis naskah dengan uraian karakter hari dan tanggal dalam hitungan bulan dan karakter bulan dalam hitungan tahun. Uraian hari dan tanggal dalam hitungan bulan dan seluruh uraian karakter bulan dalam hitungan tahun seluruhnya menggambarkan bahwa tiada hari dan bulan tanpa kerugian dan keuntungan, tiada hari dan bulan tanpa ancaman dan harapan, begitu selanjutnya tiada bulan tanpa kerugian dan keuntungan dan tiada bulan tanpa ancaman dan

harapan sebagaimana dicontohkan dalam 2 tampilan berikut.

- a. Karakter hari dan tanggal dalam hitungan bulan sebagai mana tertuang dalam lempengan naskah muka 24 berikut:



23	23	23																																																												
	<table border="1"> <tr><td>la</td><td>kha</td><td>sa</td><td>kha</td><td>pa</td><td>a</td></tr> <tr><td>sa</td><td>kha</td><td>kha</td><td>Sa</td><td>ma</td><td>kha</td></tr> <tr><td>ga</td><td>kha</td><td>a</td><td>ma</td><td>ma</td><td>la</td></tr> <tr><td>ma</td><td>ya</td><td>ma</td><td>Ya</td><td>sa</td><td>kha</td></tr> <tr><td>wa</td><td>la</td><td>ma</td><td>la</td><td>ma</td><td>a</td></tr> </table>	la	kha	sa	kha	pa	a	sa	kha	kha	Sa	ma	kha	ga	kha	a	ma	ma	la	ma	ya	ma	Ya	sa	kha	wa	la	ma	la	ma	a	<table border="1"> <tr><td>la</td><td>kha</td><td>sa</td><td>kha</td><td>pa</td><td>a</td></tr> <tr><td>sa</td><td>kha</td><td>kha</td><td>sa</td><td>ma</td><td>kha</td></tr> <tr><td>ga</td><td>kha</td><td>a</td><td>ma</td><td>ma</td><td>la</td></tr> <tr><td>ma</td><td>ya</td><td>ma</td><td>ya</td><td>sa</td><td>kha</td></tr> <tr><td>wa</td><td>la</td><td>ma</td><td>la</td><td>ma</td><td>a</td></tr> </table>	la	kha	sa	kha	pa	a	sa	kha	kha	sa	ma	kha	ga	kha	a	ma	ma	la	ma	ya	ma	ya	sa	kha	wa	la	ma	la	ma	a
la	kha	sa	kha	pa	a																																																									
sa	kha	kha	Sa	ma	kha																																																									
ga	kha	a	ma	ma	la																																																									
ma	ya	ma	Ya	sa	kha																																																									
wa	la	ma	la	ma	a																																																									
la	kha	sa	kha	pa	a																																																									
sa	kha	kha	sa	ma	kha																																																									
ga	kha	a	ma	ma	la																																																									
ma	ya	ma	ya	sa	kha																																																									
wa	la	ma	la	ma	a																																																									
24	24	24																																																												
	<p>≅Ahat jayani dibi nahas pagi suluh bi sekhani ≅Senin jayani dibi nahasni pagi bi sekha kuning ≅Selasa jayani kuda nakhaka, nahasni debi manom halom bi sekhani ≅Khebu jayani pagi nahasni tigi hakhi hujau bi sekhani</p>	<p>≅Minggu jayanya pada sore hari ≅Senen jayanya pada sore hari, sialnya pagi hari pada saat tampak mega kuning ≅Selasa jayanya Kuda Neraka, sialnya sore gelap pada saat menjelang maghrib ≅Rabu jayanya pagi hari sialnya siang hari</p>																																																												

- b. Karakter bulan dalam hitungan tahun sebagaimana tertuang dalam lempengan naskah muka 38 s.d. 44 berikut:

<p style="text-align: center;">38</p>  <p style="text-align: center;">39</p>	<p style="text-align: center;">38</p> <p>ngapa jemonya baik, ke ukhang tidak baik. Jika manyabung hujau menang kuning kalah. Jika warta baik dusta warta jahat sungguh jikalau tiada wa.....</p> <p>Bulan Muhakham tiga kelom nahasni balag musuhni menang kita</p> <p style="text-align: center;">39</p> <p>Bulan Sapakh puluh hakhi nahasni</p> <p>Bulan Khabi'ul Awal pitu hakhi nahasni</p> <p>Bulan Khabi'ul Akhir tiga belas kelom nahasni pun.</p>	<p style="text-align: center;">38</p> <p>masalah, karena orangnya baik, tapi kepada kita tidak baik. Jika mengadu hewan aduan, maka hijau yang menang dan kuning yang kalah. Jika berita baik itu dusta dan berita jahat itu yang benar, jikalau ...</p> <p>Bulan Muhakham, 3 malam sialni, balag musuhnya, kita menang.</p> <p style="text-align: center;">39</p> <p>Bulan Sopar sialnya 10 hari</p> <p>Bulan Rabi'ul Awwal sialnya 7 hari</p> <p>Bulan Rabi'ul Akhir 13 malam sialnya</p>
<p style="text-align: center;">40</p>  <p style="text-align: center;">41</p>	<p style="text-align: center;">40</p> <p>Bulan Jumadil Awal tiga belas kelom nahasni pun</p> <p>Jumadil Akhir telu kelom nahasni</p> <p>Khejob tiga kelom nahasni pun Saaban siwa kelom nahasni pun</p> <p style="text-align: center;">41</p> <p>Khumalan siwa belas kelom nahasni pun</p> <p>Sawal khuwa hakhi nahasni pun Dulkaidah tiga belas kelom nahasni pun</p> <p>Dulkaija telu hakhi nahasni pun</p>	<p style="text-align: center;">40</p> <p>Bulan Jumadil Awwal sialnya 13 malam</p> <p>Bulan Jumadil Akhir sialnya 3 malam</p> <p>Bulan Rajab sialnya 3 malam Sya'ban sialnya 9 malam</p> <p style="text-align: center;">41</p> <p>Romadlan sialnya 19 malam Syawal sialnya 2 hari</p> <p>Dzulkaidah sialnya 13 malam Dzulhijjah sialnya 3 hari</p>
<p style="text-align: center;">42</p>  <p style="text-align: center;">43</p>	<p style="text-align: center;">42</p> <p>Ki gerha di Muhakham akeh bulayar padahni</p> <p>Ki gerha di Sapar akeh duka padahna pun</p> <p>Ki gerha di Khabi'ul Awal akeh wong mati padahna pun</p> <p>Ki gerha di Khabi'ul Akhir akeh wong kailangan padahna pun ..</p> <p>Ki gerha di Jumadil Awal akeh kilangan</p> <p style="text-align: center;">43</p> <p>Ki gerha di Jumadil Akhir jadi sigala tinanom padahni</p> <p>Ki gerha di Khejob akeh wong khumam padahni</p> <p>Ki gerha di Saaban akeh kinasihan padahni pun</p> <p>Ki gerha di Khumalan akeh wong makhing padahni pun</p> <p>Ki gerha di Sawal akeh wong makhing padahni pun.</p>	<p style="text-align: center;">42</p> <p>Kalau gerhana di Muharrom akibatnya banyak yang berlayar. Kalau gerhana di Sofar akibatnya banyak yang berduka. Kalau gerhana di Rabi'ul Awwal ber-akibat banyak orang yang mati Kalau gerhana di Rabi'ul Akhir, akibatnya banyak orang akan kehi-langan.</p> <p>Kalau gerhana di Jumadil Awwal ba-nyak yang kehilangan</p> <p style="text-align: center;">43</p> <p>Kalau gerhana di Jumadil Akhir berakibat jadinya segala tanaman.</p> <p>Kalau gerhana di Rajab, akibatnya bayak orang yang ruman.</p> <p>Kalau gerhana di Sya ban akibatnya banyak kinasihan</p> <p>Kalau gerhana di Romadhon akibatnya banyak orang sakit.</p> <p>Kalau gerhana di Sawal, akibatnya bayak orang sakit.</p>
<p style="text-align: center;">44</p>  <p style="text-align: center;">45</p>	<p style="text-align: center;">44</p> <p>Ki gerha di Dul Kaidah alamat bumi ubah</p> <p>Ki gerha di Dulkaijah akeh wong suka padahna pun.</p> <p>Bandi Nur Bandi siyah mandi di bintang kelom. Allah Mandi Nur Mandi siyah mandi di minyak di dalam laut. Tuhan tiada di dalam laut, luput aku disangsung sumpah si tujuh talu. Umar, Abu Bakar, Usman, Ali, bakhokat. Tu-</p>	<p style="text-align: center;">44</p> <p>Kalau gerhana di bulan Dzul Ko dah merupakan pertanda bumi akan berubah. Kalau gerhana di Dzul Hijjah akibatnya banyak orang yang suka.</p> <p>Bandi Nur Bandi Siyah mandi di bintang gelap. Allah mandi Nur mandi, Siyah mandi di minyak dalam laut. Tuhan tiada di dalam laut, luput aku di-sangsung sumpah si tujuh kelemahan. Berkat Umar, Abu Bakar, Usman, Ali, Barokat.To-</p>

Oleh karena ancaman dan harapan yang senantiasa mengikuti dan menyertai hitungan hari, tanggal dan bulan itu, maka penulis naskah mengajukan dan menggantungkan harap dan pinta kepada Sang Penguasa dalam berbentuk ungkapan pinta kepada Yang Maha Kuasa dan Maha Kuat dengan bersandarkan kekuasaan dan kekuatan Sang Penguasa Yang Maha Kuat.

Untaian pinta dan harap hamba berarti penyampaian pinta dan harap yang penuh dengan asa yang mendalam serta kepasrahan yang tulus sepenuhnya bersandar kepada kehendak dan kebijaksanaan Sang Penguasa. Hal ini sebagaimana tertuang dalam naskah muka lempengan 45-46 berikut:


<p>44</p> 	<p>45</p> <p>lunglah engkau bakhokat lah Allahu Akbar. Wong dinagni jalpat pajarpat pajar bila khuhin malikin jama`in. Aku bilag aku menang aku jaya aku menang aku bener aku menang aku dibenerko Allah aku dimenangko Allah, <i>L Il ha il-</i></p>	<p>45</p> <p>longlah Engkau barokat ...spr... lah Allahu Akbar. Orang harinya jalpat pajarpat pajar bil r hin malikin ajma`n. Aku berlaga aku menang aku jaya aku menang aku bener aku menang aku dibenarkan Allah, aku dimenangkan Allah, <i>L Il ha il-</i></p>
<p>45</p>		
<p>46</p>  <p>47</p>	<p>46</p> <p><i>lall h bakhokat Muhammad khasulullah</i></p> <p>≡Du`a langekh kena kapandaianni hulun.</p> <p>Bismill h kalimah All h nama ibumu, kalluhu All h itam nama bapaku, Nurull h nama anak mataku, tunggangan baginda Ali. Ya barsinar di anak matani si da`a harnull h baya</p>	<p>46</p> <p><i>lall h berokah Muhammad ras lullah.</i></p> <p>Do`a pengobatan karena korban kepandaian orang.</p> <p>Bismillahi kalimah Allah nama ibumu, Qul Huwa All h nama bapakmu, N rull h nama anak mataku, pakaian baginda Ali. Ya bersinar di anak matanya <i>si anu</i> harnullah menyala</p>

yang berbunyi “*Aku berlaga aku menang aku jaya aku menang aku bener aku menang aku dibenarkan Allah, aku dimenangkan Allah, L Il ha illall h bakhokat Muhammad khasulullah.*”



Sedangkan ungkapan pinta hamba yang disampaikan kepada Sang Maha

Penguasa Yang Maha Kuat ada 3 permohonan dan harapan. Ketiga pinta dimaksud terdiri dari:


1. Permohonan kemenangan pada muka lempengan 45 :

44	44	44
	45	45
45	<p>lunglah engkau bakhokat lah Allahu Akbar. Wong dinagni jalpat pajarpat pajar bila khuhin malikin jama`in. Aku bilaga aku menang aku jaya aku menang aku bener aku menang aku dibenerko Allah aku dimenangko Allah, <i>L Il ha il-</i></p>	<p>longlah Engkau barokat ...spr... lah Allahu Akbar. Orang harinya jalpat pajarpat pajar bil r hin malikin ajma`n. Aku bertarung aku menang aku jaya aku menang aku bener aku menang aku dibenarkan Allah, aku dimenangkan Allah, <i>L Il ha il-</i></p>

2. Permohonan pengasihannya pada muka
lempengan 47-48:

46	46	46
	47	47
47	<p>Ya Allah anta kenal angkon ditilig All h. Ya kenal di dawat makhapatull h. Ku alung kusita luput lagi Cinta khasadatullah khasa All h badat ngatukhu tunggal ning khasadatullah. Baginda Ali anduwe ningsun ya khasani pakhati dahya caya khasa suya khasani si da`a cap tumacap si da`a Hu All h pun.</p>	<p>Y All h, Engkau kenal pengakuan ditilig All h. Y kenal didawat ma`rifatullah. Kualung kusita luput lagi. Cinta syahadatullah rasa Allah tampil tiduran bersama dengan syahadatullah. Baginda Ali memiliki ningsun ya khasani pakhati dahya caya khasa suya khasani si anu cap tumacap si anu. Hu All h pun.</p>
48	48	48
	<p>Kun, aduh niyah aduh badan wewakhah sampaikan aku di hatini si da`a. Sampai dicintani si da`a aga takon aku di khasani si sada`a tukhun khasani si da`a</p>	<p>Kun niat badan berpesan, sampaikan niatku di hatinya si anu. Sampai dicintanya si anu aku mau bertanya pada hatinya si anu, turunkan perasaannya si anu.</p>

3. *Mohon perlindungan dan pertolongan Sang Penguasa dari berbagai serangan dan gangguan musuh jin dan manusia pada muka lempengan 49*

49	49	49
	<p>Alimun ya Alimun Khebu ya.. Kapatun ya.. Mutalun Hapis ya.. Kudusun ya.. Mani Kudusun ≡Jumahat ya kaula ya hamba ≡Sabtu tahuya di khanaka</p>	<p>عَالَمٌ يَا عَالَمٌ، رَبُّ يَا كَافَّةً، يَا مُتَعَالٍ، حَفِيطٌ يَا قَدُّوسٌ يَا مُنِيعٌ قَدُّوسٌ.</p>

Naskah kulit kayu ini banyak memuat permohonan untuk menolak dan melawan musuh dengan bacaan mantra sebagai doa.

Mengenai nilai ke-Islaman yang dituangkan penulis naskah kulit kayu ini yaitu dapat diperhatikan dari isi tulisannya yang memuat mantra pengasih yang umumnya diawali dengan pengakuan akan kekuasaan dan kekuatan Allah dan diikuti dengan berbagai harap dan pinta serta dilengkapi dengan kepasrahan diri kepada kehendak Allah yang dihimpun dalam ungkapan “*mintak tulung Tuhanku Allah wa malaikatihī wa khasulihī bikhahmatihī ya khahman khahimin*”, yang artinya: “*Tolonglah aku ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang melalui malaikat dan*

rasul-Mu”, maka setidaknya dapat dinilai bahwa penulisnya adalah seorang alim yang dan taat menjalankan ajaran Islam.

Dari keseluruhan isi naskah tergambar tingkat keimanan dan kepasrahan sang penulis kepada kekuasaan dan kebijaksanaan Allah dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya.

C. Kesimpulan

Sebagai hasil dari penelitian yang kami lakukan mengenai naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung inventarisasi musium Lampung *Sang Bumi Khuwa Jukhai* nomor: 3364, maka dapat disarikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sbb:

1. Naskah klasik kulit kayu beraksara Lampung bernomor inventaris Mesium Lampung 3364 menunjukkan ketaatan beragama penulis naskah dan manusia pada masanya.
2. Naskah klasik kulit kayu ini memberikan kepastian bahwa penulis naskah adalah pemeluk Islam yang taat terhadap ajaran Islam walaupun masih terkontaminasi dengan kepercayaan *Hindu Birawa* agama yang dianut oleh generasi sebelumnya.
3. Naskah keagamaan Kulit Kayu Nomor inventaris 3364 berisikan nilai-nilai ke-Islaman, khususnya nilai-nilai aqidah.

Dalam rangka upaya penanggulangan dan antisipasi menurunnya tingkat ketaatan beragama Masyarakat Adat Lampung sekarang dan mendatang, maka berdasarkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, dalam kesempatan ini diajukan saran, khususnya kepada pemerintah propinsi Lampung dan unsur terkait untuk memasukkan hal-hal berikut ke dalam Anggaran Pembangunan Dan Belanja Daerah mulai Tahun Anggaran yang akan datang. Hal-hal dimaksud:

1. Menghidupkan kembali budaya Aksara Lampung di kalangan Masyarakat Adat Lampung.
2. Menempatkan guru tenaga pengajar Baca-Tulis Aksara Lampung di setiap sekolah Negeri dan Swasta di wilayah Lampung.
3. Menggalakkan kembali pembelajaran Aksara Lampung di Sekolah Umum dan Madrasah secara merata.
4. Meningkatkan sosialisasi Tulis-baca Aksara Lampung k G v (*Ka-Ga-Nga*).

Demikian hasil penelitian kami, semoga dapat menggugah perhatian dan pemikiran serta membangkitkan tanggung-jawab kita bersama untuk dapat memelihara budaya yang tinggi di kalangan Masyarakat Adat Lampung.

D. Daftar Pustaka

- Depdikbud, Wilayah Provinsi Lampung, *Adat Istiadat Daerah Lampung*, (Lampung: Kanwil Depdikbud Lampung. 1985
- Fachruddin, dan Haryadi, *Falsafah Piiil Pesenggiri, Sebagai Norma Tatakarama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*, Bandar Lampung: Arian Jaya, 1996.
- Fachruddin, Suharyadi, *Peranan Nilai-nilai Tradisional Daerah Lampung*, Bandar Lampung: Depdikbud Provinsi Lampung, 1998.

- Hilman Hadikusuma, *Asal Usul Suku Bangsa Lampung*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1992.
- _____, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Lampung*, Bandung: Alumni, 1995.
- _____, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- _____, *Bahasa Lampung*, Jakarta: Fajar Agung, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 1989).
- Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung, *Sejarah Daerah Lampung*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978.
- Prof. Dr. Herman Neubronner van der Tuuk, Artikel Penelitian “*Een Vergelijkende Woordenlijst van Lampongsche Tongvallen*” dalam jurnal ilmiah *Tijdschrift Bataviaasch Genootschap (TBG)*, volume 17, 1869.
- _____, Artikel “*Het Lampongsch en Zijne Tongvallen*”, dalam TBG, volume 18, 1872, hal. 118-156.
- Prof. Dr. Charles Adrian van Ophuijsen, Artikel Penelitian “*Lampongsche Dwerghertverhalen*” dalam jurnal *Bijdragen Koninklijk Instituut (BKI)*, volume 46, 1896.
- Bunyana Sholihin, *Menelusuri Naskah Klasik Keagamaan Nusantara* di Propinsi Lampung, Laporan Penelitian 2006.